

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Data Penelitian

Pembahasan ini berisi uraian semua hasil olah data dari Spss yaitu, Pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, kemiskinan dan Produk domestic regional bruto (PDRB).

Tabel 5.1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Belu
Tahun 2013-2022 (persen)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2013	6,37
2014	5,57
2015	5,35
2016	5,73
2017	5,1
2018	5,2
2019	5,38
2020	0,40
2021	1,75
2022	3,19

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Belu

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan keadaan perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik dalam periode waktu tertentu. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat besar dibandingkan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,38% sedangkan pada tahun 2020 hanya sebesar 0,40% dikarenakan pada tahun 2020 terjadi wabah Covid-19 yang menyebabkan semua perekonomian di indonesia macet total. Covid-19 menyebabkan perekonomian di indonesia lumpuh total dikarenakan pemerintah

mengeluarkan Himbauan kepada masyarakat seperti menerapkan PPKM, 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak), Lock down dan tetap patuh pada protokol kesehatan agar tidak terpapar wabah Covid-19. Dan pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi sebesar 3,19 lebih dari tahun sebelumnya dikarenakan pada waktu itu wabah Covid-19 mulai menurun dan pemerintah telah melakukan New Normal sehingga perekonomian kembali berjalan meskipun tetap harus memperhatikan dan selalu taat pada Protokol Kesehatan yang dibuat oleh pemerintah.

Tabel 5.2
Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Belu
Tahun 2013-2022

Tahun	Pertumbuhan Penduduk (%)
2013	1,12
2014	1,10
2015	1,90
2016	1,95
2017	3,10
2018	3,95
2019	3,96
2020	1,57
2021	1,95
2022	3,10

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Belu

Pertumbuhan Penduduk adalah perubahan penduduk yang dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk (migrasi). Sehingga dapat dilihat pada tabel diatas bahwa pada setiap tahun pertumbuhan penduduk mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak tetap. pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi sebesar 1,12% sedangkan pada tahun 2022 sebesar 3,10% .

Tabel 5.3
Kemiskinan di Kabupaten Belu Tahun 2013-2022

Tahun	Kemiskinan (%)
2013	14,58
2014	13,24
2015	16,81
2016	15,82
2017	15,95
2018	14,70
2019	15,34
2020	15,37
2021	1,68
2022	15,48

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Belu

Kemiskinan menjadi salah satu fenomenal yang terjadi sepanjang sejarah indonesia, karena kemiskinan di indonesia pada saat ini belum memiliki strategi yang kuat dari pemerintah untuk pengatasan kemiskinan yang tepat bagi masyarakat indonesia. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan seperti upah minimum yang tidak memadai, tingkat pendidikan yang rendah, pengurangan, taraf hidup masyarakat yang buruk.

Tabel 5.4
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Atas Dasar Harga Konstan
Tahun Dasar 2010 Kabupaten Belu
Tahun 2013-2020

Tahun	PDRB (%)
2013	6,33
2014	6,35
2015	6,38
2016	6,40
2017	6,42
2018	6,45
2019	6,47
2020	6,47
2021	6,48
2022	6,49

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Belu

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Dapat dilihat pada tabel diatas pada tahun 2020 sebesar 6, 47% Sedangkan pada tahun 2022 sebesar 6,49%.

Tabel 5.5
Persentase Penduduk umur 15+ Tamat Sekolah
Tahun 2020 (%)

No	Jenjang	kota	Desa	Kota dan Desa
1	SD/ sederajat	19,75	32,95	29,53
2	SMP/Sederajat	18,62	16,45	17,01
3	SMA/Sederajat	39,09	22,30	26,65
4	SI/Sederajat	11,19	6,34	7,59

Sumber :BPS Kabupaten Belu

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahawa orang-orang di desa hanya menempuh pendidikan sampai SD dan tidak melanjutkan pada jenjang selanjutnya dan sebaliknya di kota lebih banyak menempuh pendidikan hingga SMA.

5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

5.2.1 Analisis statistik Deskriptif

Menurut Ghozila (2018) statistic deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencangan distribusi. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variable penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variable. Analisis data

deskriptif bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kecenderungan perputaran Pertumbuhan penduduk, kemiskinan dan PDRB.

Tabel 5.6
Hasil uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan penduduk	10	1,10	3,96	2,3700	1,07906
tingkat kemiskinan	10	13,24	16,81	15,2970	,95906
pdrb	10	6,33	6,49	6,4240	,05700
pertumbuhan ekonomi	10	,40	6,37	4,4040	1,95783
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil olah data pada IBM SPSS Statistik versi 21

Dari hasil pengujian statistik Deskriptif diatas dapat diketahui:

1. Untuk variabel Pertumbuhan Penduduk nilai minimum sebesar 1,10 nilai maksimum 3,96 mean (rata-rata) sebesar 2,3700 dan standar deviasi sebesar 1,07906
2. Untuk variabel Kemiskinan nilai minimum sebesar 13,24 maksimum 16,81 mean (Rata-rata) 15,2970 dan standar deviasi sebesar 0,95906.
3. Untuk variabel PDRB nilai minimum sebesar 6,33 maksimum 6,49 mean (rata-rata) 6,4240 dan standar deviasi sebesar 0,05700
4. Untuk variabel pertumbuhan ekonomi nilai minumum sebesar 0,40 maksimum 6,37mean (rata-rata) 4,4040 dan standar deviasi sebesar 1,95783

5.3 Uji Analisis Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih variabel independen atau bebas yaitu pertumbuhan penduduk (X1), Tingkat kemiskinan (X2), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X3) terhadap variabel dependen atau terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Tabel 5.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	268,743	32,675		8,225	,000
Pertumbuhan penduduk	1,526	,269	,841	5,665	,001
tingkat kemiskinan	,043	,253	,021	,168	,872
pdrb	-41,813	5,261	-1,217	-7,948	,000

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

sumber: Hasil olah data pada IBM SPSS Statistik versi 21

Dari tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = 268,743 + 1,526X_1 + 0,43X_2 - 41,813X_3$$

Dimana :

a = Konstanta

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X₁ = Pertumbuhan Penduduk

X₂ = Tingkat Kemiskinan

X₃ = PDRB

Hasil analisis persamaan regreis linear berganda diatas, dapat ditarik kesimpulan :

Nilai konstanta menunjukan nilai sebesar 268,743 yang artinya jika nilai X₁, X₂, X₃ memiliki nilai sama dengab 0 (nol) maka pertumbuhan ekonomi adalah 268,743

- a. Nilai regresi pertumbuhan penduduk menunjukkan 1,526 dengan koefisien positif yang artinya setiap pertumbuhan penduduk meningkat satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 1,526 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.
- b. Nilai regresi kemiskinan menunjukkan 0,043 dengan koefisien positif yang artinya setiap kemiskinan meningkat satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,043 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.
- c. Nilai regresi PDRB menunjukkan 41,813 dengan koefisien negatif yang artinya setiap pdrb menurun satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -41,813 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah konstan.

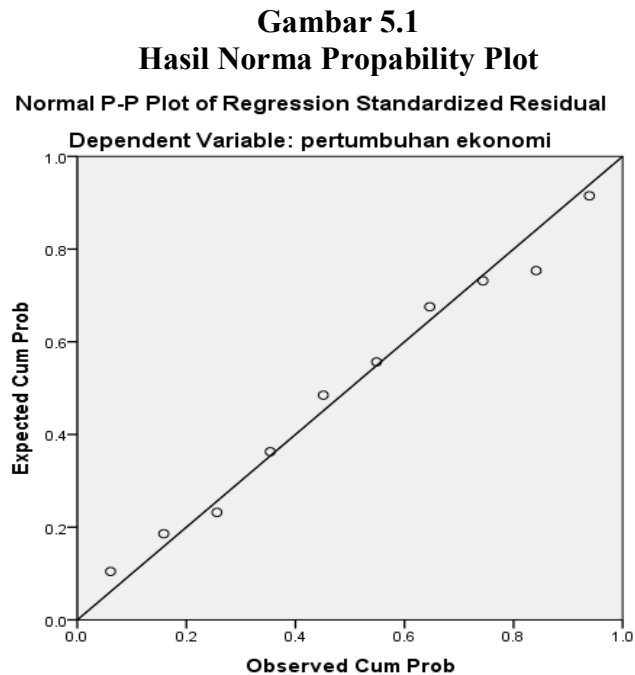
5.4 Analisis statistik inferensial dan pembahasan

5.4.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan benar-benar menyatakan bahwa bagian yang signifikan dan representative atau disebut BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), Jika model tersebut telah memenuhi.

5.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dengan melihat Propability plot.



Dari Gambar diatas dapat dilihat bahwa penyebaran data berada disekitar garis diogonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian uji asumsi normalitas data terpenuhi hingga model regreis ini layak digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan kriteria keputusan nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residualnya berdistribusi normal.

Tabel 5.8
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,36517014
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,131
	Negative	-,145
Kolmogorov-Smirnov Z		,458
Asymp. Sig. (2-tailed)		,985
Exact Sig. (2-tailed)		,965
Point Probability		0,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data pada IBM Spss statistik versi 21

Besarnya nilai kolmogorov-smirnov Test adalah 0,458 dengan tingkat signigikan sebesar 0,000 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

5.4.1.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolonearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungna linear antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut ini adalah hasil uji multikolonearitas

Tabel 5.9
Hasil Uji multikolonearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	268,743	32,675		8,225	,000		
Pertumbuhan penduduk	1,526	,269	,841	5,665	,001	,619	1,615
tingkat kemiskinan	,043	,253	,021	,168	,872	,892	1,121
pdrb	-41,813	5,261	-1,217	-7,948	,000	,582	1,718

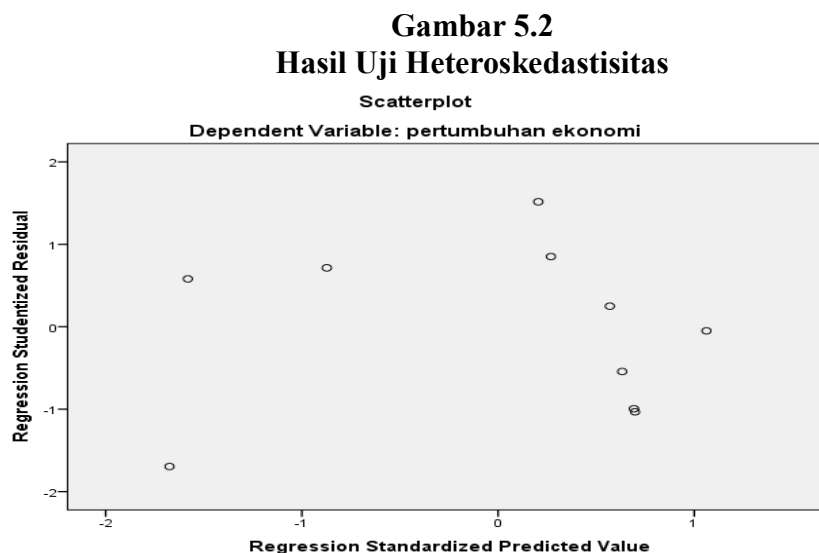
a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

olah data pada IBM SPSS Statistik versi 21

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk pertumbuhan penduduk sebesar $0,619 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,178 < 10,00$. Nilai tolerance untuk kemiskinan sebesar $0,892 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,121 < 10,00$. Dan nilai tolerance untuk pdrb sebesar $0,582 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,718 < 10,00$ maka dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

5.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatter plot berikut.



Sumber: Hasil lah data pada IBM Spss versi 21

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa seluruh model regresi memiliki grafik scutter plot dengan titik-titik yang berbentuk menyebar secara acak di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

5.4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan statistik uji Durbin-Watson. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitng Durbin-Watson dengan nilai tabel Durbin-Watson.

Tabel 5.10
Hasil Uji Autikorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.958 ^a	.918	.877	.68631	2,857

a. Predictors: (Constant), pdrb, tingkat kemiskinan, Pertumbuhan penduduk

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber: Hasil olah data pada IBM SPSS Statistik 21

Berdasarkan hasil pengujian Autokorelasi diatas maka, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,857 jumlah sampel 10 dan jumlah variabel 3 (k-3). Nilai dL (batas bawah) adalah 0,5253 dan nilai dU (batas atas) adalah 2,0163, karena nilai DW sebesar 2,026 sehingga $dU < d \leq 4-dU$ = $0,5253 < 2,857 < 1,9837$ sehingga berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

5.5 Pengujian Hipotesis

5.5.1 Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas pertumbuhan penduduk, kemiskinan dan pdrb terhadap variabel pertumbuhan ekonomi yang merupakan variabel dependennya.

Tabel 5.11
Hasil hipotesis Parsial
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	268,743	32,675		8,225	,000
Pertumbuhan penduduk	1,526	,269	,841	5,665	,001
tingkat kemiskinan	,043	,253	,021	,168	,872
pdrb	-41,813	5,261	-1,217	-7,948	,000

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber: Hasil olah data pada IBM SPSS Statistik versi 21

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil statistik uji t pada tabel diatas untuk pertumbuhan penduduk (X_1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,665 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 (5%), Dengan nilai t tabel $DF=N-K-1$ dimana N adalah jumlah sampel , k adalah jumlah variabel bebas maka $DF=10-3-1=6$ jadi nilai t tabel sebesar 2,446. dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel. maka keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang artinya secara parsial variabel pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Hasil statistik uji variabel kemiskinan (X_2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,168 dengan nilai signifikansi sebesar 0,872 lebih besar dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,5 (5%), Dengan nilai t tabel $DF=N-K-1$ dimana N adalah jumlah sampel , k adalah jumlah variabel bebas maka $DF=10-3-1=6$ jadi nilai t tabel sebesar 2,446. dimana nilai t hitung lebih Kecil dari t tabel. maka

keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a) yang artinya secara parsial variabel Tingkat kemiskinan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. maka keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang artinya secara parsial kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Hasil statistik uji variabel PDRB (X_3) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,217 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 (5%), Dengan nilai t tabel $DF=N-K-1$ dimana N adalah jumlah sampel , k adalah jumlah variabel bebas maka $DF=10-3-1=6$ jadi nilai t tabel sebesar 2,446, dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel. maka keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang artinya secara parsial variabel PDRB mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat

Tabel 5.12
Hasil uji Hipotesis Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31,672	3	10,557	22,414	.001 ^b
Residual	2,826	6	,471		
Total	34,498	9			

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

b. Predictors: (Constant), pdrb, tingkat kemiskinan, Pertumbuhan penduduk

Sumber: Hasil olah data pada IBM SPSS Statistik versi 21

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) di peroleh nilai F hitung 22,414 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan 0,05. Dengan nilai F hitung $DF=n-k-1$ dimana n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel bebas maka $DF= 10-3-1 =6$ maka nilai F hitung adalah 4,760 dimana nilai F hitung lebih besar dari f tabel maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji simultan atau uji F ini adalah hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan penduduk, kemiskinan dan pdrb bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur besarnya persentase variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan penduduk (X_1), kemiskinan (X_2), Pdrb (X_3) secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen pertumbuhan ekonomi (Y)

Tabel 5.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.918	.877	.68631

a. Predictors: (Constant), pdrb, tingkat kemiskinan, Pertumbuhan penduduk

Sumber: Hasil olah data pada IBM SPSS statistik 21

Dari tabel diatas, model summary yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar = 0,958 artinya secara simultan variabel independen (pertumbuhan penduduk, kemiskinan dan PDRB) dapat menjelaskan variasi dari variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,958 atau 95,8% sisanya sebesar 4,2%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model ini.

5.7 Pembahasan Analisis statistik Inferensial

5.7.1 Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam masalah ekonomi sosial pada umumnya dan masalah penduduk pada khususnya. karena disamping itu berpengaruh pada jumlah dan komposisi penduduk juga akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi suatu daerah atau negara maupun dunia. Menurut teori ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu, jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam,serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor, ahli-ahli teori ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

Dalam hasil penelitian ini pertumbuhan penduduk memiliki nilai signifikannya 0,001 nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05 yang artinya secara parsial variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi . Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi dengan pengaruh sebesar 95,8% dari 100% dimana 4,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model ini.

Menurut Daniel Sitindaon 2013, dengan judul ‘Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak Tahun 2000-2011

diketahui Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan atau memiliki pengaruh Negative terhadap pertumbuhan Ekonomi . Dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

5.7.2 Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Kemiskinan adalah hambatan sosial yang lebih luas. ketika kemiskinan mulai meningkat, kemiskinann menjadi masalah sosial karena kemiskinan akan mendorong individu atau kelompok untuk melakukan kejahatan. kemiskinan juga menjadi masalah sosial ketika stratifikasi sosial menciptakan tingkatan dan batasan dalam masyarakat. Akibatnya, terjadi penyimpangan dan batasan dalam interaksi dan komunikasi diantara orang-orang ditingkat atas dan bawah.

Menurut penelitain dari Sinta Ayu Pratiwi 2020, dengan judul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau Tahun 2009-2018 diketahui Tingkat kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena . Dari hasil penelitian ini kemiskinan memiliki nilai signifikannya 0,609 nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05 yang artinya secara parsial variabel kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut pendapat penulis kemiskinana dan pertumbuhan ekonomi adalah hal penting yang bisa mengetahui kesuksesan pembangunan negara dan kesuksesan utama supaya menciptakan pengurangan kemiskinan. Karena kemiskinan akan berkurang dalam skala yang sangat kecil bila penduduk miskin hanya menerima beberapa manfaat, yang ditimbulkan dari adanya pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah hanya menyediakan lapangan pekerjaan tetapi untuk mengatasi hidup miskin kembali pada niat dan diri sendiri,

5.7.3 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu data statistik yang digunakan untuk menilai kinerja ekonomi makro di suatu wilayah dengan periode tertentu. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap PDRB. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat berorientasi terhadap psdst modsl dmsns kegistsn ekonomi memacu output dan menghasilkan pendapatan yang meningkat lebih utamakan ketimbang pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya. (Rohmadhoni et al.,2018)

Dalam penelitian Sebelumnya tidak menggunakan Variabel PDRB ini yang membuat penelitian saya berbeda karena memuat variabel Baru. Dari hasil penelitian ini PDRB memiliki nilai signifikannya 0,000 nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05 yang artinya secara parsial variabel PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa PDRB berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi.

Menurut pendapat peneliti untuk memajukan pertumbuhan ekonomi perlu dan harus memperhatikan aspek pembangunan manusia yang termasuk dalam konteks ekonomi, karena dengan model manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Hal ini dapat menjadi salah satu strategi bagi pemerintah kabupaten Belu dalam meningkatkan perekonomian daerah tersebut dengan memperhatikan aspek pembangunan manusia.

5.7.4 Pengaruh pertumbuhan penduduk, kemiskinan dan pdrb terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini secara simultan pertumbuhan penduduk, kemiskinan, dan PDRB tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. dari hasil ini diperoleh hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,01 berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan penduduk, kemiskinan dan pdrb secara bersama-sama dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi. dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk, kemiskinan dan pdrb secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Hasil diatas dapat penulis simpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan yang berarti apabila ketiga variabel X digabungkan artinya variabel tersebut secara bersama-sama dapat mengubah nilai pada variabel Y dimana mempunyai pengaruh sebesar 95,4% sisanya 4,2% dipengaruhi oleh variabel luar yang tidak dimasukkan dalam model ini..